

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Destinasi wisata yang akan menjadi suatu tempat untuk masyarakat pergi berlibur baik itu bersama keluarga, teman-teman serta pendamping. Selain itu juga destinasi wisata menjadi tempat untuk para peneliti, mahasiswa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk melakukan observasi dengan tujuan memantau perkembangan maupun nilai masyarakat di sekitar objek wisata. Ada beberapa destinasi yang sering dikunjungi para wisatawan, baik dalam maupun luar negeri seperti objek wisata bahari, wisata alam, wisata taman dan beberapa objek wisata lainnya (Bungin, 2015).

Menurut Ridwan (2012: 5) Objek Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara rela serta bersifat sementara untuk memiliki objek atau daya tarik wisata.

Wisata alam yang ada di Kabupaten Sambas sekarang menjadi pusat perhatian karena keadaan alamnya yang sangat indah dan relatif alami sehingga membuat daerah ini terkenal dengan destinasi wisatanya. Kabupaten Sambas juga

memiliki Pantai yang tak kalah indah dengan Pantai yang berada di daerah lain satu diantaranya adalah Taman Wisata Bahari atau lebih dikenal dengan Pantai Bahari (Hendra, 2021).

Wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan yang terletak di sebelah Utara Kota Sambas. Tepatnya di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan. Untuk mencapai lokasi Wisata Pantai Bahari pengunjung bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jaraknya kurang lebih dari 70 Kilometer dari pusat kota Sambas. Waktu yang di tempuh yang diperlukan untuk mencapai lokasi kurang lebih dari 1 jam 30 menit (Sambas.Com, 2020).

Objek Wisata Pantai Bahari ini di bangun pada bulan November 2019 dan di buka resmi pada awal tahun 2020. Wisata Pantai Bahari ini dikelola oleh kelompok masyarakat di sekitar objek Wisata Pantai Bahari dan atas dasar swadaya masyarakat, maka terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang beranggota 52 orang, dengan mendaur ulang bahan-bahan bekas untuk dijadikan spot-spot foto dan menanam berbagai jenis pohon dapat memperindah tempat serta memelihara pohon-pohon yang ada.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan program penyuluh dari kementrian pariwisata kepada pelaku usaha pariwisata dan masyarakat, destinasi yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata menurut Haryanto (2017). Berdasarkan wawancara yang di lakukan dengan Pokdarwis diketahui bentuk upaya yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Jawai Laut dalam mengembangkan wisata Pantai Bahari ini yaitu dengan

mengumpulkan kas dari penjualan tiket seharga Rp 5.000/orang pada setiap hari sabtu dan minggu karena pada hari senin sampai dengan jum'at tidak dikenakan biaya masuk ke wisata Pantai Bahari. Kemudian hasil dari kas tersebut digunakan untuk pengembangan objek wisata Pantai Bahari seperti spot-spot foto, membuat kursi tempat bersantai, membangun wahana bermain untuk anak-anak serta untuk biaya kebersihan wisata Pantai Bahari.

Menurut keterangan dari bendahara kelompok sadar wisata saat ini pemerintah Desa Jawai Laut belum berkontribusi terkait dana ke Wisata Pantai Bahari. Namun kepala Desa Jawai Laut memberikan waktu selama 3 tahun kepada kelompok sadar wisata untuk mengelola Wisata Pantai Bahari, jika dalam waktu 3 tahun pengembangan wisata pantai bahari berhasil maka akan ada kerja sama dengan pemerintah Jawai laut terkait bantuan dana. Adapun untuk dana pengembangan dan perawatan wisata Pantai Bahari sementara ini menggunakan dana kas hasil pengunjung dan ada juga dari pihak ketiga (*donatur*).

Berdasarkan keterangan dari ketua kelompok sadar wisata tujuan dibangunnya wisata pantai bahari untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Jawai Laut dalam bidang pariwisata. Adapun tujuan lainnya dibangun wisata pantai bahari yaitu untuk memperkenalkan wisata yang ada di Desa Jawai Laut kepada seluruh warga baik yang berada di wilayah Kabupaten Sambas maupun dari luar Kabupaten Sambas. Meskipun objek wisata pantai bahari terletak jauh di ujung desa Jawai namun dapat dikatakan objek wisata pantai bahari ini telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata pantai bahari yaitu pemanfaatan

lokasi pantai bahari oleh masyarakat setempat. Sehingga dengan adanya wisata pantai bahari hasil dari perkebunan, pertanian, maupun perikanan bisa dijual warga di lokasi taman wisata pantai bahari. Saat ini yang menjadi keunggulan dari pantai wisata bahari adalah banyaknya spot-spot foto yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk berfoto, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti hal yang ada di Pantai bahari serta perkembangan wisata Pantai Bahari tentunya sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat, masyarakat dapat membuka ladang-ladang bisnis seperti penginapan, lahan parkir, kolam renang, penyewaan alat-alat mainan dan penyewaan tikar bagi wisatawan, kemudian masyarakat sekitar membuka kuliner di sekitar Pantai Bahari yang akan di jual kepada wisatawan. Sehingga masyarakat yang berada disekitar pantai dapat memperoleh penghasilan dari hasil usaha yang mereka lakukan melalui pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

Menurut Kiswantoro, A. (2017) Kebersihan serta fasilitas yang bagus dapat berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung kembali. Misalnya, *attribute* wisata, harga tiket dan lain sebagainya. Menurut keterangan dari Sekretaris POKDARWIS di akhir pekan dan hari libur pengunjung wisata Pantai Bahari selalu ramai, baik pengunjung lokal maupun luar daerah. Bahkan saat pertama dibuka untuk umum tempat ini dikunjungi hampir 2000 pengunjung per minggu dari berbagai daerah. Sedangkan pada hari libur raya kemarin pengunjung bisa mencapai 2000 orang perhari. Sehingga semakin meningkatnya

pengunjung maka semakin banyak juga penghasilan masyarakat yang diperoleh dan fasilitas pun mulai dibangun. Seperti akses jalan menuju pantai bahari yang dulunya jalan rusak, berlobang, becek, kini sudah di aspal sehingga untuk menuju pantai sudah mudah untuk dilalui. Namun sayangnya hingga saat ini masih banyak kekurangan yang harus di penuhi seperti tempat sampah yang masih kurang sehingga masih banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan, serta fasilitas-fasilitas seperti toilet yang sudah ada namun masih kurang untuk pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Jawai Laut, peneliti mewawancarai ibu Ima yang merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar objek wisata pantai bahari. Beliau menjual es doger, berbagai makanan seperti, soto, nasi goreng, bakso, pecel, gado-gado dan jus buah. Dulunya beliau bekerja sebagai petani yang gajinya hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga, namun akhirnya beliau meninggalkan pekerjaannya lalu membuka usaha di tepi pantai bahari. Sehingga penghasilan yang dapat diterima beliau selama sehari berjualan bisa mencapai Rp.500.000- Rp. 2.000.000/hari. Beliau mengatakan bahwa dengan dibangunnya objek wisata pantai bahari membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat, hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan lebih baik dibanding sebelumnya.

Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kesejateraan masyarakat sekitar objek wisata yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan pendapatan dari objek wisata pantai bahari. Sehingga dapat

dikatakan kelompok sadar wisata sudah berhasil mengelola pantai bahari, karena berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Keberadaan Objek wisata Pantai Bahari Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat di Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana di sekitar objek wisata pantai bahari?
2. Tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah dibangunnya objek wisata pantai bahari.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini fokus mengkaji mengenai Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Bahari Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah tentang penelitian ini tentang. “Bagaimana Dampak Keberadaan

Objek Wisata Pantai Bahari Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Bahari terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas.
2. Untuk menggambarkan upaya pengembangan Objek Wisata Pantai Bahari?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman bagi penulis dan pembaca mengenai pembangunan masyarakat pesisir sekitar lokasi wisata.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pembangunan sosial yang dilihat dari aspek kesejahteraan masyarakat.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis kesejahteraan masyarakat.